



Soft opening gedung Tzu Chi School di Tzu Chi Education Center PIK diadakan jelang tahun ajaran baru 2026. Kegiatan ini mengundang para orang tua calon siswa untuk mengenal lebih dalam tentang Budaya Humanis Tzu Chi dan melihat fasilitas-fasilitas yang akan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar di Tzu Chi School PIK 2.

Soft Opening Tzu Chi School PIK 2

Menghadirkan Harapan Bagi Generasi Masa Depan

Kehadiran para calon orang tua siswa mengikuti kelas budaya humanis seperti merangkai bunga dan meracik teh menghadirkan pengalaman serta kesan pendekatan pendidikan yang menyeimbangkan kecerdasan dan nilai-nilai budi pekerti.

Kebahagiaan berpadu dengan rasa syukur mewarnai berlangsungnya *soft opening* Gedung Tzu Chi School di Tzu Chi Education Center PIK 2 pada Sabtu, 25 April 2026. Momen ini menjadi penanda akan dimulainya proses belajar mengajar pada tahun ajaran baru 2026. Pembangunan sekolah ini tidak sekadar menghadirkan bangunan fisik, tetapi juga menanamkan harapan membangun masa depan generasi penerus bangsa melalui pendidikan yang berlandaskan cinta kasih dan budi pekerti.

Pendidikan ini yang menjadi pembeda utama bukan hanya pada kurikulum akademik, melainkan pada penanaman nilai kemanusiaan. Melalui kelas budaya humanis, siswa diajak menumbuhkan welas asih, rasa hormat, dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Kepala Sekolah TK dan Kelompok Bermain Tzu Chi School, Ling Felicia Joe, memperkenalkan keunikan pendekatan pembelajaran di Tzu Chi School yaitu kelas Budaya Humanis Tzu Chi.

"Di sekolah kami ada kelas meracik teh dan merangkai bunga, dua pelajaran yang menjadi ciri khas dan penuh filosofi dari Tzu Chi School, selanjutnya bapak

ibu bisa merasakan langsung di kelas Budaya Humanis Tzu Chi ini yang sudah disiapkan oleh relawan Tzu Chi," ujar Ling Felicia Joe.

Kegiatan *soft opening* dibagi dalam tiga sesi. Para calon orang tua siswa mengikuti sosialisasi penerimaan siswa baru, kemudian fasilitas-fasilitas yang ada seperti bus sekolah, sistem penjemputan berbasis aplikasi, seragam sekolah, fasilitas tim medis, DAAI Mama, peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah, hingga administrasi pendidikan. Metode pengajaran mulai dari *Early Childhood* hingga *Secondary*, dengan kurikulum *National Plus*, *Cambridge*, dan *International Baccalaureate (IB)*, serta pengantar *trilingual*: Mandarin, Inggris, dan Indonesia.

Dalam acara *soft opening* gedung Tzu Chi School di Tzu Chi Education Center, PIK 2 para orang tua juga diajak merasakan langsung pengalaman belajar melalui kelas merangkai bunga dan meracik teh. Tentunya kegiatan ini ingin mengenalkan filosofi Budaya Humanis Tzu Chi.

"Saya baru pertama kali datang ke sekolah dan diajak mengikuti kelas merangkai bunga. Suasana terasa

sangat tenang, ternyata saya baru sadar bahwa kita harus menghormati tumbuh-tumbuhan, bunga dan daun yang kita pakai untuk merangkai bunga, ini sangat luar biasa," ungkap salah satu orang tua.

Pengalaman serupa juga dirasakan peserta lainnya. "Setelah mengikuti kegiatan ini, saya baru tahu bahwa meracik teh dan merangkai bunga di Tzu Chi penuh filosofi kehidupan. Rasanya membuat hati saya merasa tenang dan nyaman," kata salah satu orang tua lainnya.

Nilai-nilai tersebut sejalan dengan ajaran Master Cheng Yen pendiri Yayasan Buddha Tzu Chi yang berada di Hualien, Taiwan yang menekankan bahwa pendidikan tidak hanya membentuk manusia cerdas, tetapi juga manusia yang berkecenderungan dan memiliki cinta kasih.

"Pendidikan adalah kegiatan yang bertujuan menjernihkan hati manusia. Pendidikan yang terselenggara dengan baik merupakan harapan bagi masyarakat, sekaligus kekuatan yang menenteramkan hati," demikian pesan Master Cheng Yen.

Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, Liu Su Mei, mengungkapkan rasa haru dan syukurnya. "Terima

kasih kepada para orang tua yang bersedia memercayai Tzu Chi. Ini adalah kesempatan sekaligus tanggung jawab besar bagi kami (para pendidik Tzu Chi School) untuk membina anak-anak ke masa depan," ujar Liu Su Mei.

Tzu Chi School PIK 2 berdiri di atas lahan seluas 10 hektare di kawasan Pantai Indah Kapuk 2 dan dirancang sebagai sekolah internasional berbasis budaya humanis. Sarana yang dihadirkan pun mendukung pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari gedung olahraga, kolam renang berstandar Olimpiade, perpustakaan, laboratorium, hingga pusat penelitian ilmiah.

Dan yang membedakan Tzu Chi School dari sekolah lainnya bukan hanya pada kurikulum akademiknya, melainkan pada penekanan nilai-nilai budi pekerti dan kemanusiaan. Salah satu ciri khasnya adalah kelas budaya humanis, di mana siswa diajak menumbuhkan budi pekerti, welas asih, serta rasa hormat terhadap sesama.

□ Anand Yahya

Menghadirkan Harapan bagi Generasi Masa Depan dapat dibaca di: <https://bit.ly/3OLiQtK>





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 68 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

- Misi Amal**
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
- Misi Kesehatan**
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
- Misi Pendidikan**
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
- Misi Budaya Humanis**
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi
Indonesia**

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto.
WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto.
PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A.
EDITOR: Anand Yahya.
STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Fikhri Fathoni, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari
SEKRETARIS: Bakron.
KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia.
KREATIF: Juliana Santy, Siladhamo Mulyono, Candy.
DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.
WEBSITE: Tim Redaksi.
Dititik oleh: PT GRAMEDIA PRINTING BANDUNG (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuichi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Pendampingan Gan En Hu

Merajut Benang dan Harapan di Rumah Singgah

Di tengah Rusun Cinta Kasih Tzu Chi, Cengkareng terdapat sebuah unit hunian yang menjadi tempat tinggal sementara bagi pasien dari berbagai daerah. Dari luar, bangunannya tampak rapi, bersih, dan terawat, dengan udara yang terasa lebih lega dibandingkan dengan hiruk-pikuk kemacetan di sekitarnya. Di dalamnya, suasana hangat langsung terasa. Ruang-ruang tertata sederhana namun memadai. Mulai dari kamar tidur, kamar mandi, hingga ruang pertemuan yang menjadi pusat aktivitas para penghuni.

Di ruang pertemuan ini, rak-rak kecil berisi buku-buku seperti novel, komik, dan bacaan lainnya tersusun rapi. Di sudut lain terdapat mainan anak-anak yang sering digunakan untuk mengisi waktu. Ruang pertemuan ini juga dilengkapi dengan dapur yang biasa digunakan untuk memasak bersama, terutama pada hari Sabtu dan Minggu. Dalam kebersamaan itu, mereka bisa saling bertukar cerita, bercanda, dan yang paling penting, saling menguatkan satu sama lain.

Hari itu, Sabtu, 18 April 2026 suasana ruang pertemuan berubah menjadi lebih hidup. Beberapa pasien dan pendamping berkumpul, penuh antusias dan semangat mengikuti kelas merajut yang diadakan oleh Tim Bakti Amal Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. Enam peserta, terdiri dari pasien dan pendamping, duduk berkelompok di atas karpet.

Kegiatan kelas merajut berjalan dengan penuh semangat dan keceriaan. Mereka dibagi menjadi dua kelompok kecil untuk kenyamanan dan kelancaran proses belajar. Sementara itu dua orang mentor, Phit Kian yang telah berpengalaman selama lima tahun sebagai pengajar merajut dan relawan Tzu Chi, Rina mendampingi masing-masing kelompok. Tampak sabar, mereka mengajarkan teknik merajut, sesekali membenarkan posisi tangan dan membantu membetulkan simpul benang.



Kebersamaan para penghuni rumah singgah Rusun Cinta Kasih Tzu Chi saat kelas merajut. Di rumah singgah ini, pasien dan pendamping bisa bertukar cerita, bercanda, dan saling menguatkan satu sama lain.

"Ini bukan sekedar belajar merajut, tetapi juga memberikan ruang untuk diri sendiri," ujar Rina.

Dengan kelas merajut ini, pasien dan pendamping dapat mengisi waktu luang dengan kegiatan yang punya nilai dan bermutu. "Jadi saat mereka kembali ke tempat masing-masing, yang dibawa bukan hanya kesembuhan, tapi ilmu baru yang bermanfaat," ungkap Phit Kian.

Kehadiran dua mentor dalam kelas ini memungkinkan setiap peserta mendapat perhatian lebih. Di tengah tekanan pengobatan, aktivitas sederhana seperti merajut mampu menjadi terapi ringan. Tangan yang bergerak perlahan, fokus pada pola, membantu mengalihkan pikiran dari sakit yang terus menghantui. Dan bagi para pendamping, kegiatan ini juga menjadi jeda dari kelelahan emosional yang mereka rasakan.

Seperti yang dirasakan oleh Selvia dari Medan, yang mendampingi putrinya yang berumur tujuh tahun dan akan menjalani operasi kedua untuk penyakitnya. Selama menunggu jadwal berobat yang kadang cukup lama, kegiatan seperti kelas merajut ini terasa

sangat bermanfaat. "Kadang ada rasa lelah, bosan, dan bercampur rasa rindu anak dan suami di rumah, tapi dengan kegiatan dan kebersamaan seperti ini, semua terasa ringan," ujar Selvia lirih.

Kebersamaan di rumah singgah menciptakan ikatan yang tak terduga. Mereka yang awalnya asing perlahan menjadi seperti keluarga, hingga saling menyemangati dalam kondisi yang tidak mudah. Menjelang siang, kelas mulai mereda. Phit Kian dan Rina mengajak mereka untuk mengobrol ringan tentang kegiatan hari ini, sambil beberapa peserta merapikan benang.

Di rumah singgah Rusun Cinta Kasih Tzu Chi yang bersih dan terawat itu, terkadang harapan tidak selalu datang dalam bentuk besar. Kadang, ia hadir lewat benang-benang kecil yang dirajut dengan sabar, menguatkan mereka yang sedang berjuang hari demi hari.

□ Fran Sudandy (He Qi Jakarta Barat 1)

Merajut Benang dan Harapan di Rumah Singgah dapat dibaca di: <https://bit.ly/48NKHDU>



Dari Redaksi

Kolaborasi untuk Kemanusiaan dan Masa Depan

Kolaborasi dengan berbagai pihak menjadi salah satu kunci keberhasilan sebuah program untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Hal inilah yang juga dilakukan Tzu Chi Indonesia dalam menjalankan misi kemanusiaannya. Salah satu wujudnya adalah membantu memberikan hunian tetap bagi para korban bencana alam banjir serta tanah longsor di Sumatera yang kehilangan rumahnya dan membantu warga yang membutuhkan dengan merenovasi rumah agar lebih nyaman sekaligus layak untuk dihuni.

Di wilayah Tapanuli Selatan, Sumatera Utara para warga korban banjir Sumatera telah menempati Hunian Tetap (Huntap) yang dibangun Tzu Chi Indonesia bersama Pemerintah

Republik Indonesia. Hal ini tentunya menjadi salah satu percepatan bantuan pascabencana untuk membantu memulihkan kehidupan warga terdampak. Sementara itu Huntap yang dibangun Tzu Chi Indonesia di wilayah Sibolga, Tapanuli Utara, Tapanuli Tengah, Padang (Sumatera Barat), dan Aceh Tamiang (Aceh) juga akan menyusul dihuni oleh warga korban bencana secara bertahap.

Sementara itu, Tzu Chi Indonesia juga terus menjalankan komitmennya dalam Program Renovasi 5.000 Rumah Tidak Layak Huni yang tersebar di Jabodetabek, Bandung, Banyumas, Surabaya, Palembang, dan Medan yang berfokus kepada Aladin (Atap, Lantai, Dinding).

Selain untuk kemanusiaan, Tzu Chi Indonesia juga fokus dalam program pendidikan. Hal ini diwujudkan dalam pembangunan Tzu Chi School di Tzu Chi Education Center PIK 2 yang sudah melaksanakan *soft opening* gedung sekolahnya. Dalam prosesnya, kegiatan yang dihadiri para orang tua calon siswa ini sekaligus untuk mengenalkan fasilitas-fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar serta memahami tentang Budaya Humanis Tzu Chi.

Selain membangun, Tzu Chi juga tetap mengedukasi dan mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk tetap berdaya guna di segala aspek kehidupan agar kolaborasi untuk masa depan dapat terus berjalan.

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

Bersumbangsih dengan Jalinan Kasih Sayang dan Memupuk Berkah

Membimbing yang mampu untuk menolong yang kurang mampu dan membangkitkan cinta kasih

Saling menopang dengan tulus tanpa membeda-bedakan agama

Menghimpun hati dan kekuatan untuk mewujudkan kebenaran, kebajikan, dan keindahan

Bersumbangsih dengan jalinan kasih sayang dan memupuk berkah



Artikel dan video dapat dilihat di:
<https://bit.ly/4uflk6N>

“Di sekolah ini saya belajar banyak hal, bahwa menjadi guru bukan hanya tentang menyampaikan ilmu, tetapi juga membentuk karakter, menuntun hati, dan memberikan teladan. Master Cheng Yen mengatakan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar mengajar, tetapi juga menumbuhkan cinta kasih, welas asih, kebijaksanaan, dan kepedulian sosial. Filosofi ini selalu mengingatkan saya untuk selalu mengajar dengan dengan hati, bukan sekedar dengan kata-kata,” kata Sandra Devi, Kepala TK Cinta Kasih Tzu Chi Indonesia.

“Lebih dari 1.100 staf selalu mendengarkan ceramah Master setiap hari. Dalam satu hari, kami mengadakan sebanyak 16 sesi. Baik yang bertugas pada pagi, siang, maupun malam hari, semuanya tetap kami upayakan agar setiap hari dapat mendengarkan ceramah Master. Hari ini, mereka sangat senang bisa datang ke sini dan bertemu dengan Master secara langsung,” kata Suriadi, Direktur Umum Tzu Chi Hospital Indonesia.

“Kami akan bekerja keras dalam misi pendidikan dan misi kesehatan. Master, harap Master tenang saja.”

Terima kasih. Semuanya sangat penuh perhatian dan memiliki keyakinan yang besar.

Saudara sekalian, kalian adalah insan Tzu Chi di Indonesia. Dahulu, Kali Angke sangatlah kotor, berantakan, dengan rumah-rumah kumuh di sepanjang kedua tepinya. Namun, berkat jalinan jodoh, kalian membersihkan Kali Angke dan menginspirasi banyak orang untuk bangkit dengan penuh semangat dan sungguh-sungguh mentransformasi keadaan pada masa itu. Kalian berhasil menciptakan

kembali sebuah komunitas yang indah. Ini sungguh bukan hal yang mudah. Jadi, hendaknya kita merenungkan kembali perjalanan masa lalu.

Saya merasa bahwa keberhasilan hari ini sesungguhnya berawal dari berbagai kesulitan yang pernah dialami. Hal tersebut sungguh luar biasa. Kini, Kali Angke telah berubah menjadi begitu indah dan megah dengan gedung-gedung tinggi yang telah berdiri. Ini benar-benar luar biasa. Hal ini menunjukkan semangat masyarakat Indonesia. Ketika ada jalinan jodoh, semuanya sungguh-sungguh berusaha membawa perubahan ke arah yang baik. Jadi, saya merasa bahwa semua ini adalah hasil dari pendidikan.

Kondisi Indonesia saat ini sangat mengagumkan. Terlebih lagi, peran insan Tzu Chi sangat besar dan tidak dapat diabaikan. Hendaknya kalian membagikan kisah masa lalu dan menunjukkan betapa kalian sangat menghayati semangat Tzu Chi. Beberapa pengusaha juga berhimpun untuk membawa manfaat bagi masyarakat. Kontribusi kalian sangatlah besar. Semuanya bersedia bersumbangsih sehingga Indonesia saat ini benar-benar bersinar.

Saya berharap semuanya dapat terus bekerja sama dengan harmonis dan menghargai jalinan jodoh yang istimewa ini. Dedikasi kalian selama bertahun-tahun telah mewujudkan kekuatan Tzu Chi di sana. Kalian telah membangun sekolah, mengadakan baksos kesehatan, membangun rumah sakit, dan menyalurkan bantuan bencana. Selama bertahun-tahun, kalian terus mengakumulasi dan memupuk berkah. Namun, kalian tetap harus terus berusaha lebih giat lagi.

Pada masa awal, ketika beras dari Taiwan dikirim ke sana, Anthony Wu, Hou Bo-wen, dan generasi kedua dari para pengusaha turut bergabung bersama Tzu Chi. Mereka terjun langsung untuk memanggul karung beras. Saat itu, Bapak Franky Oesman Widjaja merasa sangat tersentuh dan turut serta untuk memanggul karung beras. Itulah gambaran pada masa itu.

Saya selalu berkata bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan ketulusan dan cinta kasih. Dengan begitu, kita dapat menopang satu sama lain. Di sana, kalian juga membantu banyak warga Muslim. Ketika Habib Saggaf membutuhkan bantuan, kita memberikan tepung dan beras. Selain itu, kita juga membantu mereka bercocok tanam dan menyediakan benih. Inilah yang disebut dengan sejarah.

Saudara sekalian, hendaknya kalian menelusuri kembali perjalanan masa lalu. Saat ini, kita telah memiliki sekolah. Semua ini merupakan rangkaian sejarah yang panjang. Ini semua terwujud berkat kekuatan cinta kasih. Harta yang paling berharga ialah cinta kasih. Dengan kesatuan hati, barulah tercipta keharmonisan. Hendaknya kita bergandengan tangan untuk membawa bantuan bagi mereka yang membutuhkan. Jadi, hendaknya kalian terus berusaha, seperti saat mendayung perahu naga.

Mendayung perahu naga melambangkan kesatuan hati. Gerakan tangan harus serempak dan kekuatan yang dikeluarkan pun harus seirama. Dengan demikian, perahu naga barulah dapat melaju dengan stabil dan indah. Semua ini memerlukan hati yang benar, baik, dan indah. Belakangan ini, saya

terus berkata bahwa dengan hati yang tulus dan niat baik, ketika semua orang bersatu, akan tercipta keindahan. Inilah yang disebut memperindah kehidupan, yaitu menunjukkan budaya humanis Tzu Chi.

Kita semua berharap agar Indonesia dipenuhi kebajikan dan keindahan. Hendaknya hati setiap orang selaras. Melalui sumbangsih seperti ini, kalian tengah menorehkan sejarah bagi Indonesia. Singkat kata, saya berharap semua insan Tzu Chi tidak melupakan sejarah masa lalu. Berkat adanya cinta kasih, hati manusia menjadi damai dan masyarakat dapat dibangun kembali menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Jadi, kalian harus memahami bahwa kalian juga sedang membangun sejarah. Kalian adalah pelaku sejarah yang berjasa besar. Bagian perjalanan ini harus benar-benar kalian hargai.

Setiap kali berbicara tentang Indonesia, saya pasti membahas tentang Bapak Eka Tjipta Widjaja. Pertama kali datang, beliau membawa Bapak Franky Oesman Widjaja untuk menyatakan berguru kepada saya dan bertekad menjalankan Tzu Chi di Indonesia. Jadi, janganlah kita meremehkan awal mula sejarah tersebut. Inilah yang disebut tahu bersyukur.

Saya sangat mementingkan kata “bersyukur”. Setiap saat, saya tidak pernah lepas dari kata itu. Hendaknya kalian bersungguh hati dan saling mengasihi. Cinta kasih yang tulus itulah yang disebut hati yang bersyukur.

□ Ceramah Master Cheng Yen Tanggal 9 April 2026
Sumber: Lentera Kehidupan – DAAI TV Indonesia
Penerjemah: Hendry, Marlina, Shinta, Janet, Graciela
Ditayangkan Tanggal 11 April 2026

「正念勤修學與覺
精進力行菩薩道」

Ciut Mengembangkan Perhatian Benar untuk Belajar dan Sadar
Tekun dan Bersemangat dalam Mempraktikkan Jalan Bodhisatwa

Master Cheng Yen Menjawab

Mencapai Hati Welas Asih

Ada yang bertanya kepada Master Cheng Yen:

Bagaimana caranya agar bisa mencapai hati welas asih yang paling dasar?

Master Cheng Yen menjawab:

Dalam kehidupan sehari-hari kita harus memiliki cinta kasih, percaya diri, dan hati yang lapang untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga semua masalah bisa diselesaikan dengan baik. Berteman dengan orang, harus bisa mencapai “Tidak ada orang yang tidak saya cintai, tidak ada orang yang saya tidak percaya, tidak ada orang yang saya tidak maafkan”, inilah yang disebut dengan welas asih.

□ Sumber: Buku Kebijaksanaan Murni, Bab 6 (Berbincang mengenai pelatihan diri)

Genta Hati

Tekun dan Bersemangat Menjaga Niat Baik Setiap Saat

Janganlah meremehkan waktu semenit atau sedetik pun. Kebajikan adalah tujuan dari pelatihan diri. Bersemangatlah untuk maju ke arah itu.

Setiap orang hendaknya waspada terhadap kemalasan atau niat buruk dalam diri yang jika timbul akan sulit dilenyapkan.

Senantiasalah menjaga niat baik kita. Ketika pikiran menyimpang sedikit saja, setiap langkah kita akan ikut menyimpang dan kita akan jauh tersesat.

Setiap orang harus menjaga pikiran dengan baik agar tidak menyimpang dari arah yang benar.

Wejangan Master Cheng Yen pada kebaktian pagi bulan terang bulan 3 Imlek, 1 Mei 2026

TZU CHI MEDAN: Pembagian Paket Lebaran

Sukacitanya Berbagi 1.000 Paket Sembako

Relawan Tzu Chi Medan komunitas *Hu Ai Titi Kuning* melakukan bakti sosial pembagian 1.000 paket sembako kepada warga di 15 lingkungan yang ada di Kelurahan Titi Kuning dan sekitarnya. Kegiatan yang diadakan pada Minggu, 12 April 2026 di Masjid Al-Mahmudiyah, Jl. Brigjen Zein Hamid ini diikuti oleh 63 relawan komunitas dan 28 orang staf DAAI TV Medan serta mendapat dukungan dari badan-badan lainnya.

Dalam sambutannya, Steel Edwin mewakili Tzu Chi Medan bersyukur dengan segala dukungan dan perhatian dari semua pihak sehingga pembagian paket sembako bisa disalurkan dengan baik kepada mereka yang membutuhkan.

Selain relawan komunitas, terdapat juga beberapa relawan TIMA Medan dan murid-murid sekolah turut serta dalam kegiatan baksos hari ini. "Dengan melihat langsung kehidupan para penerima bantuan, saya belajar tentang empati, rasa syukur dan arti berbagi dengan tulus. Saya sadari bahwa cinta kasih dari tindakan kecil dapat

membawa kebahagiaan bagi sesama," ungkap Varick (14), salah satu relawan Tzu Ching.

Berkat kerja sama dan segala dukungan yang ada, kegiatan pembagian sembako berlangsung lancar dan membuat warga bersukacita seperti yang dirasakan Suroso (56). "Di tengah pekerjaan sehari-hari yang penuh kesederhanaan, bantuan ini menjadi penyemangat dan pengingat bahwa masih banyak orang yang peduli dengan sesama. Kebaikan yang diberikan bukan hanya meringankan kebutuhan kami, tetapi juga memberi harapan," ujar Suroso.

Koordinator kegiatan, Aminuddin mengucapkan syukur berkat kesempatan dan dukungan yang telah diberikan semua pihak. "Pembagian sembako bukan hanya untuk meringankan kebutuhan sehari-hari para warga khususnya yang membutuhkan, tetapi juga menghadirkan rasa hangat di hati kita, karena semuanya turut merasakan cinta kasih dan kepedulian yang tulus," kata Aminuddin di akhir kegiatan.

□ Leo Rianto (Tzu Chi Medan)



Bukan hanya membagikan sembako, relawan Tzu Chi Medan juga membantu warga Kelurahan Titi Kuning, Medan yang kesulitan membawa paket sembako.



Tim JM Akademi dari Jakarta menjadi pemateri dalam seminar parenting bertema Parenting from The Heart untuk orang tua murid Kelas Budi Pekerti Tzu Chi Batam.

TZU CHI BATAM: Seminar Parenting

Sentuh Hati Anak Lewat Bahasa Cinta

Relawan Pendidikan Tzu Chi Batam mengadakan seminar *parenting* bertema *Parenting from The Heart* untuk orang tua murid kelas budi pekerti pada Minggu, 12 April 2025. Kegiatan yang berlangsung pukul 09.00–11.30 WIB ini diikuti 26 orang tua dan 29 relawan.

Seminar ini menghadirkan tim JM Akademi dari Jakarta, dengan pembicara A. Ricky Suroso. Di awal sesi, Ricky membagikan wawasan tentang pola asuh anak serta berbagai hal penting yang perlu dipahami orang tua dalam mendidik anak, sehingga membuka sudut pandang baru bagi para peserta.

Salah satunya dirasakan oleh Willy Jekson dan istrinya. Mereka mengaku sebelumnya telah mencari berbagai referensi *parenting*, namun masih merasa ada yang kurang. Upaya tersebut belum membawa perubahan positif pada anak mereka, sehingga keduanya memutuskan mengikuti seminar ini. "Selama ini kami anggap yang kami ajarkan itu sudah benar. Namun setelah mengikuti sesi ini baru terbuka pikiran kami, ternyata ada poin-poin yang justru salah," ungkap Willy.

Ia juga menyadari pentingnya memahami bahasa cinta anak. "Ternyata setiap anak punya *love language* (bahasa cinta) yang berbeda. Dari situ baru membuka pikiran kami bahwa kami harus mengerti dulu *love language* anak kita itu apa, baru bisa membuat anak merasa mereka dicintai," lanjutnya.

Ricky menjelaskan bahwa salah satu alasan anak kurang jujur atau enggan berkomunikasi adalah orang tua cenderung menghakimi, bukan mendengarkan. "Saat anak mengutarakan pikirannya, sebagai orang tua bukannya mendengarkan malah menghakimi," tuturnya.

Menanggapi pertanyaan peserta, ia juga menegaskan bahwa tidak ada rumus pasti untuk memahami *love language* anak. Orang tua perlu meluangkan waktu dan membangun kedekatan agar dapat mengetahuinya. "Orang tua yang harus mengisi 'botol kasih sayang' anak setiap hari. Jika botol tersebut tidak diisi oleh orang tua, maka anak akan mencari kasih sayang dari orang lain," jelas Ricky.

□ Supardi (Tzu Chi Batam)

TZU CHI PADANG: Pembangunan Huntap di Sumatera Barat

Walikota Padang Tinjau Proses Pembangunan Huntap



Ketua Tzu Chi Padang (kanan) bersama Walikota Padang meninjau proses pembangunan Huntap bagi para korban bencana banjir dan tanah longsor di Kota Padang.

Walikota Padang, Fadly Amran bersama Ketua Tzu Chi Padang, Widya Kasuma Lawrensi dan relawan Tzu Chi lainnya, meninjau lokasi pembangunan Hunian Tetap (Huntap) di Air Dingin Balai Gadang, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, pada Kamis, 16 April 2026. Kunjungan ini dilakukan untuk memastikan kembali sejauh mana proses pembangunan rumah yang nantinya akan dihuni oleh masyarakat yang terdampak bencana banjir bandang dan tanah longsor pada akhir tahun 2025 lalu. Pada kegiatan ini, para relawan juga memastikan apakah pembangunan sudah sesuai dengan standar dan target yang telah ditentukan sejak awal pembangunan.

Turut hadir dalam tinjauan pembangunan tersebut sejumlah pejabat dari Pemerintah Kota Padang, antara lain Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Tri Hadiyanto, Kepala Dinas Pertanahan Desmon Danus, Pj. Sekretaris Daerah Raju Minropa, Babinsa

Koto Tengah, serta Camat Koto Tengah Fizlan Setiawan.

Sebanyak 340 unit huntap di bangun dua lokasi yang disediakan oleh pemerintah di Kota Padang. Di Perkemahan Air Dingin Balai Gadang, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, sebanyak 81 unit Huntap dibangun secara bertahap. Sedangkan lokasi kedua, berada di belakang Pasar Simpang Haru, Kota Padang, yang nantinya akan dibangun 40 unit dengan target selesai pembangunan pada Agustus 2026.

"Terima kasih banyak, dan kami mengapresiasi dukungan yang diberikan Tzu Chi dalam membantu pemerintah menyediakan huntap untuk masyarakat Kota Padang yang terdampak bencana. Kami akan ikut membantu memantau proses pembangunan ini agar dapat selesai tepat waktu sehingga warga yang akan menerima manfaat dapat segera pulih kehidupannya," ungkap Fadly Amran.

□ Pipi (Tzu Chi Padang)



Muhammad Dayar (Tzu Chi Bandung)

Sebanyak 440 warga Kelurahan Warung Muncang memeriksakan giginya dalam kegiatan baksos kesehatan umum dan gigi yang diadakan Tzu Chi Bandung.

TZU CHI BANDUNG: Baksos Kesehatan Umum dan Gigi Pelayanan Gratis dan Humanis

Semangat kemanusiaan kembali diwujudkan melalui kegiatan bakti sosial kesehatan umum dan gigi yang diselenggarakan oleh relawan Tzu Chi Bandung. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk kepedulian terhadap masyarakat, khususnya dalam meningkatkan akses pelayanan kesehatan yang layak dan terjangkau. Bertempat di Sekolah Dasar Negeri 011 Cibuntu, Bandung, bakti sosial kesehatan ini menghadirkan layanan pemeriksaan kesehatan umum serta perawatan gigi secara gratis.

Para relawan dari tim medis *Tzu Chi International Medical Association* (TIMA) Bandung yang terdiri dari dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya bekerja dengan penuh dedikasi. Dengan pendekatan yang ramah dan humanis, mereka tidak hanya memberikan pelayanan medis, tetapi juga memberikan edukasi untuk menjalankan pola hidup sehat dan perawatan gigi yang benar.

"Kami memberikan pelayanan kesehatan untuk masyarakat dan memberikan edukasi kesehatan

bagaimana menjalankan pola hidup sehat, menjaga hidup yang lebih baik," ucap Yohanes Argo, anggota TIMA Bandung.

Intan Suryani, ibu dari M. Raihan Gunawan (10) yang hari itu memeriksakan gigi mengungkapkan rasa syukur atas adanya kegiatan ini. Intan merasa terbantu karena selama ini akses layanan kesehatan khususnya perawatan gigi cukup terbatas.

"Saya sangat berterima kasih karena bisa periksa gigi dan kesehatan tanpa biaya. Pelayanannya juga sangat baik dan ramah. Anak saya susah diajak ke Puskesmas, tetapi saat ke sini dia mau," ujar Intan Suryani.

Bakti sosial kesehatan umum dan gigi ini berhasil melayani 440 warga. Pencapaian ini diapresiasi oleh jajaran pemerintah daerah Bandung yang menyambut baik kegiatan layanan kesehatan ini.

Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah kecil yang membawa perubahan besar dan bermanfaat bagi sesama.

□ Rizki Hermadinata (Tzu Chi Bandung)

TZU CHI CABANG SINAR MAS: Bakti Sosial Operasi Katarak Melihat Kembali dengan Cinta Kasih

"Alhamdulillah, tadi baca *Bismillah* sampai 3 kali. Nenek jadi *enjoy* aja selama operasi, sekarang udah bisa lihat lebih terang lagi," ucap Sumiati dengan perasaan bahagia pascaoperasi.

Itulah kegembiraan yang disampaikan Sumiati (58). Ia menjadi bagian dari 13 orang pasien yang dibantu operasi katarak pada 6-9 April 2026 di Rumah Sakit Meloy, Sangatta, Kalimantan Timur. Kegiatan ini merupakan kolaborasi relawan dari Tzu Chi Sinar Mas komunitas *Xie Li Kalimantan Timur 1*, Kalimantan Timur 2 Rantau Panjang, dan Kalimantan Timur 2 Jak Luay.

Lebih lanjut Sumiati, mengungkapkan dirinya sangat senang bisa mendapatkan operasi gratis. "Mata saya ini sering kena percikan minyak panas, karena saya berjualan. Sudah cukup lama saya tahan sakitnya. *Alhamdulillah* berkat bantuan bapak ibu semuanya, saya bisa ikut operasi gratis," ujarnya senang.

Tak sendiri, untuk kelancaran tindakan tersebut enam orang relawan, dua orang dokter kebun, dua orang tenaga medis, serta para pasien berangkat dari sekitar pukul 9 pagi dan tiba di rumah sakit di jam 1 siang. Setibanya di rumah sakit, pasien dibantu relawan melakukan pendaftaran sebelum melakukan *screening* awal. Dari proses *screening* didapatkan hasil sembilan orang tindak lanjut operasi, tiga orang direkomendasikan kacamata, dan satu orang mengalami kelainan genetik (*Retinitis pigmentosa* (RP)).

"Pasien kita kali ini berasal dari 9 desa berbeda. Ini merupakan hasil *screening* yang kami dapatkan saat melakukan baksos kesehatan umum pada Oktober 2025 lalu. Kami berharap melalui bantuan ini, masyarakat bisa mendapatkan pelayanan kesehatan gratis dan memadai untuk penglihatan yang lebih baik," ungkap Mohammad Arfan, salah satu relawan yang mendampingi. □ Noni Syahdini (Tzu Chi Sinar Mas)

TZU CHI SURABAYA: Baksos Kesehatan Umum dan Gigi Layanan Kesehatan di Kenjeran

Tzu Chi Surabaya bekerja sama dengan Kecamatan Kenjeran menggelar bakti sosial kesehatan sebagai lanjutan dari rangkaian kegiatan sosial sebelumnya, seperti bebenah kampung dan pembagian paket Lebaran. Kegiatan ini menjadi wujud kepedulian berkelanjutan kepada warga setempat. Pada Minggu, 12 April 2026, kegiatan berlangsung di Kantor Kecamatan Kenjeran dengan melibatkan 66 tenaga medis, terdiri dari dokter umum, dokter gigi, perawat, apoteker, hingga mahasiswa kesehatan.

Warga menjalani pemeriksaan awal sebelum mendapatkan layanan medis, seperti pengobatan umum dan perawatan gigi. Senyum bahagia terpancar dari para warga yang merasakan langsung manfaat kegiatan ini. Salah satunya, Titik Haningsih, mengungkapkan rasa syukurnya, "Saya bersyukur karena dokternya ramah-ramah dan juga kegiatan seperti inilah yang dibutuhkan masyarakat. Kalau bisa diadakan kembali, jika ada lagi nanti saya juga periksa kembali," ujarnya dengan senyum lebar.

Tak hanya mendapatkan pelayanan kesehatan, setiap warga juga menerima obat secara gratis sesuai dengan kebutuhan medisnya. Para relawan apoteker dengan penuh cinta kasih telah menyiapkan dan menjelaskan penggunaan obat, memastikan setiap pasien mendapatkan perawatan yang optimal.

Kebahagiaan juga dirasakan oleh para relawan, terutama dari tim medis yang baru bergabung. Dokter Cherish Romina Prajitno mengungkapkan rasa sukacitanya, "Saya senang sekali karena banyak dokter-dokter baru yang ikut menjadi relawan, saya berharap agar bisa membantu lebih banyak orang bersama-sama," ujarnya dengan penuh semangat.

Di akhir kegiatan bakti sosial, sebanyak 253 warga, dengan rincian 190 pasien kesehatan umum dan 63 pasien gigi berhasil ditangani. kehangatan yang tercipta tidak hanya dirasakan oleh warga, tetapi juga oleh setiap relawan yang terlibat. kasih di tengah masyarakat.

□ Diyang Yoga W. (Tzu Chi Surabaya)



Dok. Tzu Chi Surabaya

Sebanyak 253 warga Kecamatan Kenjeran mendapatkan pelayanan kesehatan umum dan gigi dalam kegiatan baksos kesehatan yang diadakan Tzu Chi Surabaya bersama Kecamatan Kenjeran.



Noni Syahdini (Tzu Chi Sinar Mas)

Relawan membantu salah satu pasien dari 9 desa setelah mendapatkan bantuan operasi katarak dari Tzu Chi Cabang Sinar Mas di Rumah Sakit Meloy, Sangatta, Kalimantan Timur.

Pheobe Chandra (Relawan Tzu Chi Palembang)

Benih Kebajikan Yang Kembali Bertunas



Anand Yahya

Jalanan jodoh saya dengan Tzu Chi itu awalnya di tahun 2010. Waktu itu saya ikut Tzu Ching di Jakarta dan beberapa kali mengikuti pelatihan. Setelah itu saya pulang ke Palembang dan ikut berkegiatan di Tzu Chi Palembang tetapi tidak begitu aktif karena saya bekerja. Akhirnya karena kesibukan dalam dunia kerja, perlahan-lahan saya tidak aktif lagi.

Namun pada tahun 2022, tiba-tiba salah satu relawan senior Tzu Chi Palembang, Subianto menghubungi saya dan meminta saya mengemban tanggung jawab sebagai koordinator perayaan Waisak di Tzu Chi Palembang. Saat itu saya tidak ada gambaran sama sekali kegiatan Waisak yang dimaksud itu seperti apa dan bagaimana. Tapi dalam hati kecil saya ini acaranya kan berkah karena mengajak orang berdoa.

Dan dari sinilah saya menerima tawaran tersebut dan mulai aktif kembali menjadi relawan Tzu Chi.

Akhirnya saya mulai lagi dari nol, belajar lagi karena wawasan saya tentang Tzu Chi terbatas. Saya menonton video perayaan Waisak berkali-kali dari kantor-kantor Tzu Chi lainnya, minta saran dari relawan-relawan senior dan sebagainya. Dan akhirnya bertekad inilah (Tzu Chi) tempat saya untuk melatih diri. Mungkin kepulangan saya ke Tzu Chi ini ibarat benih kebajikan yang dulu pernah saya tanam kini kembali bertunas setelah vakum satu dekade.

“Inilah (Tzu Chi) tempat saya untuk melatih diri.”

Selama aktif kembali menjadi relawan Tzu Chi, tentunya juga membawa perubahan dalam diri saya. Dulu itu saya orangnya kalau berbicara ya *nyablak*, ceplas-ceplos tanpa basa-basi. Tetapi setelah banyak berkegiatan, bertemu dengan relawan lain dan orang banyak perlahan tabiat buruk saya itu mulai terkikis. Master Cheng Yen itu berpesan bahwa ‘*banyak pintu Dharma terpapar di hadapan kita*’ jadi setiap orang adalah pintu Dharma dan kita bisa belajar dari setiap orang. Makanya saya pun menyadari walaupun maksud kita baik, tetapi jika gaya bicaranya kurang baik ya pemahaman orang lain akan berbeda. Jadi saya terus belajar berbicara dengan lebih baik lagi dan *nggak* ceplas-ceplos lagi.

Apa yang saya pelajari di Tzu Chi tentunya tidak lepas dari Dharma Master Cheng Yen. Bagi saya beliau itu sosok teladan dalam kebajikan dan dalam kebijaksanaan. Master Chen Yen melakukan apa yang dia ucapkan dan memberikan contoh kepada kita dalam tindakan, dalam ucapan, dalam pikiran juga. Salah satu kata perenungan beliau yang terus

saya ingat itu. “*Setiap orang hendaknya menyadari berkah, menghargai berkah, dan menciptakan berkah kembali.*” Dari kata perenungan ini, Master Cheng Yen ingin memberitahu kita bahwa banyak berkah di sekitar kita, kemudian kita menghargai berkah tersebut dengan mempraktikkan, kemudian menciptakan berkah kembali dengan mengajak orang lain untuk mengambil berkah tersebut bersama-sama.

Saat ini di komunitas saya dipercaya untuk memegang berkah dengan menjadi Ketua Korbid Kegiatan dan Ketua Korbid Kebaktian *Hu Ai* Palembang Timur. Kenapa saya mau memegang berkah ini, karena kita selalu didampingi oleh relawan-relawan lainnya. Segala hal yang terkait dengan kegiatan Tzu Chi ataupun hal lainnya bisa kita tanyakan ke relawan yang lebih senior. Ternyata harus seperti ini, *ohh* di Tzu Chi itu seperti ini, jadinya pengetahuan kita bertambah, kita bisa berkembang dan mengerti jika dipercaya untuk memegang tanggung jawab.

Setelah dilantik menjadi relawan Abu Putih Logo (APL) tentunya saya bahagia, tetapi juga banyak merenung. Karena saya tau waktu itu terus berjalan, jadi kalau kita tidak genggam berkah sekarang kita belum tentu bisa berjodoh dengan Master Cheng Yen. Dengan semua hal yang sudah saya pelajari, saya renungkan, dan praktikkan di Tzu Chi mudah-mudahan batin ini tetap baik dan saya akan menjadi relawan Tzu Chi sampai tubuh ini sudah tidak bisa kuat menopang semuanya.

Kedepannya bersama teman-teman relawan di Tzu Chi Palembang mungkin kita akan membuat kegiatan yang terbaik. Sehingga ketika banyak masyarakat Palembang yang melihat Tzu Chi itu seperti apa bisa membuat hati mereka tergugah untuk ikut sama-sama berbuat baik di Tzu Chi.

□ Seperti yang dituturkan kepada Arimami Suryo A.

Kilas

Kunjungan Kasih

Peduli Korban Longsor di Deli Serdang



Hidayat Sikumbang (DAAI TV)

Hujan deras yang mengguyur Desa Sempahe, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, selama dua hari memicu tanah longsor pada Selasa malam, 7 April 2026. Material tanah dan bebatuan menimpa rumah warga serta menutup akses jalan. Peristiwa ini menyebabkan lima orang meninggal dunia dan satu orang luka-luka.

Merespons kejadian tersebut, relawan Tzu Chi Medan menyalurkan bantuan tanggap darurat pada 9 April 2026. Bantuan berupa perlengkapan kebutuhan sehari-hari dan santunan diberikan kepada sembilan kepala keluarga terdampak.

Relawan Tzu Chi Medan, Timmy Jawira, menyebut sekitar 30 warga terdampak dalam bencana ini. “Dengan adanya bantuan ini setidaknya bisa meringankan beban masyarakat,” ujarnya. Ia menambahkan bantuan yang disalurkan meliputi santunan bagi korban meninggal serta perlengkapan seperti peralatan mandi, dapur, tikar, dan sarung.

□ Hidayat Sikumbang (DAAI TV)

Renovasi RTLH di Tangerang

Wujudkan Rumah Layak Huni di Kosambi

Program renovasi rumah tidak layak huni yang digagas Agung Sedayu Group bersama Tzu Chi membawa perubahan nyata bagi warga Desa Belimbing, Kecamatan Kosambi, Tangerang. Sebanyak 22 rumah berhasil direnovasi, memberikan hunian yang lebih layak dan nyaman bagi masyarakat.

Salah satu penerima manfaat, Ahmad Hayyadi (31), sebelumnya harus menghadapi kondisi rumah yang rapuh dengan dinding bambu dan atap bocor. Saat hujan turun, air kerap masuk hingga menggenangi rumah. Kini, setelah renovasi, ia dan keluarganya dapat tinggal dengan lebih tenang. “Sekarang sudah rapi, adem, tidak banjir lagi, dan tidak bocor. Terima kasih atas bantuannya,” ungkap Ahmad.

Program ini tidak hanya memperbaiki kondisi fisik rumah, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup warga. Kini, rumah yang sebelumnya tidak layak huni telah menjadi tempat tinggal yang aman, nyaman, dan memberikan harapan baru bagi keluarga.

□ Anand Yahya



Anand Yahya

Pembukaan Titik Pilah Daur Ulang

Semai Kepedulian Lingkungan



Yuliana (He Qi Jakarta Barat 4)

Relawan Tzu Chi komunitas *Hu Ai* Angke membuka titik pilah baru kegiatan Pelestarian Lingkungan di SDN Pejagalan 01 pada Minggu, 19 April. Kegiatan ini bertujuan menanamkan kepedulian lingkungan sejak dini dan mengajak warga sekitar ikut berpartisipasi.

Kepala Sekolah SDN Pejagalan 01, Ike Septya Lestari menyambut baik kegiatan ini karena sejalan dengan program pendidikan karakter di sekolah. Ia menjelaskan bahwa murid yang hadir merupakan perwakilan tiap kelas dan diharapkan dapat menularkan semangat cinta lingkungan kepada teman-temannya.

Mewakili Tzu Chi, Rusni menyampaikan bahwa pelestarian lingkungan harus dimulai dari diri sendiri. “Sampah yang sudah didaur ulang bisa diubah menjadi emas *Iho* karena hasil sampah dari daur ulang ini dapat dijual kembali dan bisa menolong orang yang membutuhkan,” tambah Rusni.

□ Yuliana (He Qi Jakarta Barat 4)

Kunjungan Kasih

Menghibur Oma-Opa di Senior Club Indonesia

Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Jakarta Utara 2 mengunjungi Senior Club Indonesia di Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, pada 16 April 2026. Kegiatan ini berkolaborasi dengan DAAI TV Jakarta untuk memperkenalkan program-program inspiratif kepada para lansia.

Kunjungan diawali dengan bernyanyi lagu-lagu kenangan, termasuk “*Ibu Kita Kartini*” dalam rangka memperingati Hari Kartini. Tim DAAI TV kemudian memperkenalkan program mereka dan memutar tayangan Kisah Kebaikan berjudul “*Kado Terindah*”, yang mengangkat makna ketulusan dalam memberi.

Melalui tayangan tersebut, para *opa* dan *oma* diajak mengenang momen berharga bersama keluarga. “Kehadiran anak-anak serta perhatian untuk sekadar bertanya tentang kesehatan saya adalah hal yang paling membuat bahagia,” ujar Opa Suhardi. Selain kunjungan, kegiatan juga diisi dengan bernyanyi dan demo memasak nasi goreng kecombrang vegetarian.

□ Mika Wulan (DAAI TV), Henry Tando (He Qi Jakarta Utara 2)



Henry Tando (He Qi Jakarta Utara 2)

Cermin

Tukang Sepatu Menjadi Raja

Ada seorang raja. Meski di dalam istana kehidupannya sangat kaya, tetapi dia sangat tidak bahagia. Suatu hari, dia menggunakan pakaian biasa dan pergi ke luar istana. Dia melihat orang berbisnis dengan bebas dan bekerja dengan gembira. Lalu, dia melihat satu orang tua sedang memperbaiki sepatu di tepi jalan. Dia pun mendekatinya dan bertanya.

“Apakah susah memperbaiki sepatu?” Orang tua menjawab, “Ya.” Raja berkata, “Saya merasa bahwa kamu sangat santai. Mengapa kamu bilang susah? Sebenarnya, orang seperti apa yang paling bahagia?” Orang tua menjawab, “Kabarnya raja tinggal di dalam istana yang sangat megah, memiliki banyak harta dan dilayani orang. Jadi di dunia ini rajalah yang paling bahagia.”

Setelah mendengarnya, raja berpikir. “Orang tua ini masih merasa bahwa raja paling bahagia, maka ada baiknya saya mencoba untuk tukar posisi dengannya.” Raja berencana memberinya minuman arak hingga mabuk, lalu mengutus orang untuk membawanya ke istana. Raja berkata pada orang-orang di istana. “Hari ini saya mau bermain suatu permainan, harap semua bekerja sama.” Semuanya mengikuti kehendak raja. Mereka membantu orang tua itu mandi dan mengenakan pakaian raja.

Saat orang tua itu sadar, dia bertanya-tanya mengapa lingkungannya begitu megah dan dirinya memakai pakaian yang begitu bagus. Dia bertanya-tanya, “Apakah saya sedang bermimpi?” Lalu, beberapa pelayan mendekatinya dan berkata, “Raja sudah bangun, mari cuci muka dan tangan.” Setelah selesai, pelayan lalu berkata, “Mari sarapan.” Dia makan makanan yang sangat dia sukai dan sangat mewah. Setelah sarapan, para pelayan mulai bernyanyi dan menari.

Ada pejabat yang masuk dan berkata, “Raja, diluar ada banyak pejabat yang mau memberi laporan padamu dan banyak dokumen yang masih menunggu persetujuanmu.” Mereka pun membawanya duduk di kantor raja. Dia melihat banyak pejabat. Apa yang mereka bicarakan dia tidak mengerti. Ada begitu banyak hal yang harus dia urus. Bagaimana dia menghadapinya? Setelah itu, dia merasa sangat kesulitan dan lelah.

Saat makan malam, banyak pelayan memberinya minum arak hingga mabuk. Lalu raja yang asli meminta orang untuk mengembalikannya ke kondisi semula serta mengantarnya pulang ke rumah. Setelah bangun, dia melihat dirinya kembali berpakaian compang-camping. Dia bertanya-tanya, “Sebenarnya, saya adalah raja ataukah



Illustrasi: Arimami Suryo A.

orang tua yang memperbaiki sepatu?” Dia merasa sangat bingung. Raja pun datang mengunjunginya dan bertanya kepadanya. “Mengapa kamu masih belum bangun dan bekerja?” Orang tua berkata, “Saya sepertinya bermimpi bahwa saya menjadi raja. Saya sangat lelah.”

Pesan Master Cheng Yen:

Yang paling bahagia adalah mereka yang menjalankan kewajibannya. Oleh karena itu, kita harus menjaga pikiran kita dengan baik dan menjalankan kewajiban kita.

□Penyalaras: Arimami Suryo A.
Sumber: Master Cheng Yen Bercerita DAAI TV Indonesia

Info Sehat



Boleh dan Tidak Boleh untuk Balita

oleh: dr. Dasman, Sp. A
(Dokter Spesialis Anak Tzu Chi Hospital)

Hai Moms, di usia Balita, anak sedang dalam masa eksplorasi. Tapi tidak semua aktivitas aman untuk tumbuh kembangnya ya.

- **Bermain Puzzle**
Boleh, karena untuk melatih motorik dan fokus anak.
- **Aktivitas Fisik**
Boleh, karena membantu perkembangan fisik, motorik, dan sensorik.
- **Mewarnai dan Menggambar**
Boleh, karena aktivitas ini menstimulasi kreativitas anak dan motorik halus anak.
- **Bermain Gadget**
Tidak boleh, karena bisa mengganggu perkembangan bicara, konsentrasi, dan emosional anak.
- **Bermain Skateboard**
Tidak boleh, karena pada balita keseimbangannya belum bagus sehingga sering menyebabkan cedera pada kepala, lutut, dan tangan. Jadi disarankan harus di atas usia 5 tahun.

Nah Moms, selalu pastikan aktivitas dan kegiatan anak memiliki keamanan yang jelas dan memenuhi standar keselamatan ya. Karena, siapa lagi kalau bukan kita sebagai orang tua yang peduli dengan tumbuh kembang anak.

Sedap Sehat



Foto: Henry Tando (He Qi Utara 2)

Nasi Goreng Kecombrang

Bahan-bahan:

- 5-8 porsi nasi putih
- 1 batang kecombrang (iris tipis)
- 5 butir telur
- 2 sdm kecap manis
- 2 sdm kecap asin
- 1 sdt garam
- 1 sdt kaldu jamur
- 12 lembar daun jeruk
- 6 lembar daun salam
- 1 ruas lengkuas (geprek)
- 3 batang serai
- 2 sdm minyak goreng
- 6 buah cabai hijau keriting

Cara Memasak:

1. Panaskan minyak di wajan. Masukkan cabai, oseng sampai harum. Kemudian masukkan telur, orak arik hingga matang.
2. Tambahkan daun jeruk dan irisan kecombrang, aduk sampai semua tercampur merata dan harum.
3. Masukkan nasi putih, aduk rata dengan bumbu yang sudah disiapkan.
4. Tambahkan kecap manis, kecap asin, garam, kaldu jamur. Aduk hingga nasi berubah warna secara merata. Koreksi rasa agar sesuai.
5. Jika sudah matang, sajikan selagi hangat dengan *garnish* dan *topping* sesuai selera.

Resep: Sovianty (He Qi Jakarta Utara 2)



Ragam Peristiwa



Liani Oei (Tzu Chi Medan)

BANTUAN SERAGAM SEKOLAH DI ACEH TAMIANG (4 APRIL 2026)

SERAGAM UNTUK GENERASI MASA DEPAN. Sebanyak 520 seragam sekolah dibagikan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia untuk siswa-siswi di SDN 1 Bukit Tempurung, Aceh Tamiang yang kehilangan seragam akibat banjir yang melanda. Bantuan ini hadir berkat sumbangsih para donatur Tzu Chi agar para siswa yang tadinya bersekolah dengan baju sedaranya bisa belajar dengan baik dan bersemangat.



Fikri Fathoni

KAMP RELAWAN KOMITE DAN APL (11-12 & 18-19 APRIL 2026)

PELATIHAN DAN PELANTIKAN RELAWAN. Dengan mengangkat tema “Setiap orang memiliki potensi; ketika bersatu hati, potensi besar itu dapat terwujud”, Kamp Relawan Komite dan APL 2026 berlangsung selama dua sesi (dalam kota dan luar kota). Sebanyak 839 peserta selama dua sesi (peserta yang berbeda) ini mendapatkan materi serta pengalaman untuk memperkuat niat serta tekad bersama menjadi relawan Tzu Chi.



Fikri Fathoni

AUDIENSI KEMENTERIAN PERLINDUNGAN MIGRAN (16 APRIL 2026)

KERJA SAMA BANTUAN KEMANUSIAAN. Tzu Chi menerima kunjungan dari Kementerian Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (KP2MI) membahas kolaborasi perlindungan pekerja migran Indonesia. Dalam kegiatan ini, Wakil Menteri P2MI, Christina Ariyani bersama dengan Sekretaris Umum Tzu Chi Indonesia, Hong Tjhin berdiskusi membahas program kemanusiaan untuk anak-anak dan keluarga pekerja migran.



Aryan (Sekretariat Eksternal Tzu Chi Indonesia)

RENOVASI RUMAH DI BANYUMAS (21 APRIL 2026)

PERHATIAN YANG MENUMBUHKAN HARAPAN. Relawan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia meninjau progres Program Renovasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yang berlokasi di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Dalam kegiatan ini, relawan mengunjungi rumah-rumah yang direnovasi dari tahap I-IV serta merencanakan seremoni penyerahan 500 rumah yang telah selesai direnovasi di Banyumas kepada warga.

Tzu Chi Internasional

Bantuan untuk Korban Perang di Libanon

Enam Ribu Selimut untuk Para Pengungsi di Libanon



Dok. Tzu Chi

Selimut ramah lingkungan yang terbuat dari botol plastik PET yang didaur ulang oleh relawan pelestarian lingkungan disimpan di gudang bantuan kemanusiaan milik Jordan Hashemite Charity Organization di Amman, sebelum akhirnya dikirim ke Beirut, ibukota Libanon.

Pada awal April 2026, seiring meningkatnya konflik antara Libanon dan Israel, Tzu Chi bekerja sama dengan organisasi amal Hashemite di Yordania untuk menyalurkan selimut tersebut ke Libanon guna membantu para pengungsi. Sebelumnya, pada 28 Januari 2026, pemimpin tertinggi Iran

tewas dalam serangan udara yang dilancarkan oleh Israel dan kemudian memicu Hizbullah untuk membalas dengan meluncurkan rudal ke Israel. Israel pun melancarkan serangan militer terhadap Libanon.

Pada 8 April 2026, Israel kembali melakukan serangan udara. Dalam waktu sepuluh menit, lebih dari

seratus lokasi terkena bom dengan sasaran mencakup fasilitas militer serta kawasan sipil di Beirut (Ibukota Libanon). Konflik tersebut telah menyebabkan lebih dari 2.000 orang meninggal dunia dan lebih dari 6.400 orang terluka. Sekitar 1,2 juta orang, terpaksa meninggalkan rumah mereka. Namun, hanya sekitar 137 ribu orang yang dapat ditampung di hampir 700 lokasi pengungsian, sedangkan sisanya tersebar di komunitas atau tempat penampungan nonformal.

Di wilayah perkotaan Beirut, banyak tenda sementara dan fasilitas perlindungan sederhana bermunculan. Banyak warga hanya dapat berteduh di ruang perlindungan yang dibangun dari lembaran plastik. Kondisi yang lebih berat ialah suhu malam hari yang hanya sekitar 4 derajat Celsius, sedangkan perlengkapan untuk menghangatkan tubuh sangat terbatas.

Tidak tega melihat para pengungsi hidup terlantar serta menderita kelaparan dan kedinginan, Tzu Chi bekerja sama dengan Jordan Hashemite Charity Organization (JHCO) yang didirikan oleh Pangeran

Hassan bin Talal dari Yordania, untuk mengatur pengiriman 6.228 selimut tebal yang tersimpan di gudang guna membantu para pengungsi di Libanon.

Rombongan truk logistik dijadwalkan berangkat pada 21 April 2026 dari Amman, ibu kota Yordania, melalui wilayah selatan Suriah menuju Beirut, ibu kota Libanon, dengan jarak sekitar 270 kilometer. Setelah tiba, bantuan tersebut direncanakan akan diterima oleh Bulan Sabit Merah Libanon (Palang Merah) untuk didistribusikan lebih lanjut.

Untuk mengirimkan bantuan ke daerah konflik akan menghadapi banyak kesulitan, tetapi Tzu Chi tidak pernah menyerah. Di sisi lain, Tzu Chi juga aktif mencari mitra kerja sama agar bantuan dapat disalurkan ke negara-negara yang membutuhkan.

Bencana tidak berhenti, cinta kasih pun tidak pernah terputus. Tzu Chi terus bekerja sama dengan mitra lokal untuk menjalankan program bantuan bagi para pengungsi di Timur Tengah, termasuk penyaluran paket pangan dan makanan hangat.

Sumber: <http://tw.tzuchi.org>
Wang Yiting, Hualien
Penerjemah: Nagatan